

Pemberian Penyuluhan Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan Melalui Penguatan Motivasi Belajar Pada Masyarakat di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok

Ade Irma Suryani¹, Nurul Huda², Dina Kusuma Astuti³, Tety Winda Siregar⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100, Pondok Cina – Depok

*Koresponden: ade_irma_suryani@staff.gunadarma.ac.id

Email Penulis: nurul_huda@staff.gunadarma.ac.id, dinakusuma@staff.gunadarma.ac.id,
tetty_siregar@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK – Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang menuntut pengorbanan waktu, biaya, serta usaha mental, emosional, dan fisik. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi, pemahaman mengenai pentingnya investasi pendidikan menjadi semakin krusial karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan tenaga kerja kompeten yang berperan dalam meningkatkan produktivitas serta pendapatan negara. Selain berdampak pada aspek ekonomi, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas bangsa melalui pembentukan individu yang terampil dan berdaya saing. Sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan pendidikan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Gunadarma menyelenggarakan kegiatan penyuluhan bagi orang tua peserta didik kelompok belajar Yayasan Bina Insan Mandiri di Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pendidikan sebagai bekal dan investasi masa depan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Investasi Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Kesejahteraan, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT - Education is a form of long-term investment that requires the sacrifice of time, financial resources, as well as mental, emotional, and physical effort. In the era of globalization and technological advancement, understanding the importance of investing in education has become increasingly crucial, as it directly contributes to improving the quality of human resources and economic growth. Quality education is capable of producing competent workers who play a role in increasing productivity and national income. In addition to its economic impact, education also contributes to enhancing social welfare and the overall quality of a nation through the development of skilled and competitive individuals. As a form of commitment to sustaining education, the Community Service Team (Abdimas) of Universitas Gunadarma organized an educational outreach program for parents of students at the Bina Insan Mandiri Foundation study group located in Pancoranmas District, Depok City. This activity aims to provide in-depth understanding of the importance of education as preparation and investment for the future.

Keywords: Outreach, Educational Investment, Human Resources, Welfare, Community Service

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan tiga dimensi utama, yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional tempat individu tersebut berada, serta keseluruhan realitas, baik yang bersifat material maupun spiritual, yang berperan dalam membentuk karakter, arah kehidupan, serta wujud manusia dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Pada tingkat mikro, pembahasan pendidikan sebagai investasi setidaknya menyoroti dua persoalan mendasar. Pertama, meskipun terdapat kesepakatan bahwa investasi di bidang pendidikan sangat penting, hal yang lebih krusial adalah bagaimana pendidikan berkontribusi dalam membentuk modal manusia yang mampu mendukung pembangunan ekonomi dan kemajuan bangsa. Pertanyaannya, apakah pembentukan modal manusia terutama ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan? Jika demikian, jenis pengetahuan dan keterampilan seperti apa yang benar-benar relevan untuk menunjang kebutuhan teknologi yang didukung oleh investasi modal fisik? Tantangan yang muncul adalah bahwa demi efisiensi dan daya saing global, teknologi terus mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat, sedangkan sistem pendidikan cenderung bergerak lebih lambat dalam merespons perubahan tersebut (Knowles, 1990). Terlebih lagi, di era teknologi informasi, laju perkembangan teknologi semakin pesat sehingga informasi diperkirakan akan menjadi sumber daya yang tidak terbatas di masa depan, bahkan melampaui perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang disebarluaskan melalui pendidikan, sebagaimana diprediksi oleh Halah (1998).

Kedua, persoalan tersebut memunculkan pertanyaan mengenai seberapa besar alokasi investasi yang seharusnya diberikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Manakah yang lebih layak diprioritaskan: pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, atau bahkan pendidikan luar sekolah? Sebagian besar literatur pendidikan menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dasar perlu diutamakan karena secara ekonomi memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) tertinggi, dan secara sosiologis menjadi sarana penting untuk mendorong kesetaraan serta pemerataan akses pendidikan. Kebijakan ini juga diharapkan berdampak jangka panjang terhadap pemerataan kesempatan mobilitas sosial dan distribusi pendapatan. Perdebatan mengenai prioritas investasi antara pengembangan ilmu pengetahuan dan keahlian profesional di tingkat menengah maupun perguruan tinggi masih terus berlangsung. Hasil penelitian Nurhadi (1988–1989) dan Asrori (1999–2000) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, pendidikan menengah umum memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan menengah kejuruan, kecuali pada sekolah kejuruan yang lulusannya membutuhkan keterampilan dengan tingkat ketelitian yang sangat tinggi.

Dalam menghadapi persoalan mikro semacam ini, tantangan yang muncul adalah stagnasi lapangan kerja akibat memburuknya kondisi ekonomi nasional. Bahkan, di beberapa sektor terjadi pemutusan hubungan kerja yang meningkatkan angka pengangguran. Kondisi ini berpotensi menurunkan peluang nilai balik dari investasi pendidikan. Dampaknya bisa mengarah pada dua kemungkinan: menurunnya permintaan

terhadap pendidikan sebagai respons terhadap pasar kerja, atau justru meningkatnya persaingan dalam dunia pendidikan yang mendorong tingginya tuntutan untuk memperoleh pendidikan. Jika kemungkinan kedua terjadi, dapat timbul fenomena investasi berlebihan (*over investment*) di bidang pendidikan, seperti yang pernah dialami Amerika Serikat pada tahun 1975, sehingga fungsi pendidikan bergeser menjadi sekadar alat seleksi bagi dunia industri.

Isu ketiga berkaitan dengan tingkat kelas. Berdasarkan perspektif teori fungsi produksi, proses pendidikan berlangsung melalui interaksi berbagai input instrumental yang diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi lulusan sesuai harapan (Cohn, 1979). Ringkasan penelitian di 12 negara berkembang menunjukkan bahwa terdapat tiga input instrumental utama yang menentukan mutu output pendidikan, yaitu: (1) jumlah jam efektif guru mengajar di kelas, (2) ketersediaan serta pemanfaatan buku ajar, dan (3) ketersediaan serta penggunaan laboratorium (Simmons, 1980). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai investasi merupakan persoalan yang kompleks, terlebih tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam setiap aspek isu tersebut kini semakin besar. Kajian mengenai investasi pendidikan akan lebih komprehensif apabila disertai kesadaran terhadap berbagai keterbatasan yang melekat di dalamnya.

Sebagai komoditas, pendidikan memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai barang konsumsi dan barang investasi. Sebagai barang konsumsi, pendidikan memberikan kepuasan langsung saat seseorang menjalaninya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sementara sebagai investasi, pendidikan tidak hanya memberi manfaat sesaat, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam menghasilkan produk dan layanan yang lebih berkualitas di masa depan. Pendidikan sebagai investasi berperan sebagai modal dasar bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa, termasuk dalam konteks otonomi daerah.

Bagi anak, investasi pendidikan merupakan investasi sepanjang hayat yang manfaatnya dapat dirasakan hingga akhir kehidupan. Individu yang memperoleh pendidikan yang lebih baik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk bertindak lebih bijak, sehingga turut menunjang kualitas hidupnya. Dalam buku *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, Gary Becker memperkenalkan konsep investasi nonfisik berupa investasi sumber daya manusia yang dikenal sebagai teori human capital. Teori ini menyatakan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan sejalan dengan potensi pendapatan yang akan diperoleh selama masa investasi (Becker, 1993). Sementara itu, Cohn (1979) menjelaskan bahwa individu yang menempuh pendidikan akan memperoleh berbagai manfaat, seperti peluang kerja yang lebih luas, peningkatan produktivitas, dan kenaikan pendapatan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui produktivitas tenaga kerja yang lebih terdidik.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada kelompok belajar di Yayasan Bina Insan Mandiri Kota Depok dilakukan melalui dua metode. Pertama, mengadakan kunjungan awal ke lokasi untuk menyosialisasikan rencana penyuluhan kepada para pengelola yayasan dengan melibatkan masyarakat sekitar, khususnya orang tua peserta didik. Kedua, menyampaikan pengaturan teknis terkait tempat dan jadwal pelaksanaan penyuluhan.

2.1 Pemberian Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan

Setelah mengamati dan menelaah kondisi di lokasi pengabdian, Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri atas dosen-dosen Universitas Gunadarma memulai kegiatan dengan memberikan pemaparan singkat kepada para pengelola yayasan mengenai pentingnya keberlanjutan proses pembelajaran bagi peserta didik di setiap jenjang pendidikan dalam kelompok belajar masing-masing. Penyuluhan tersebut dilaksanakan bagi para pengelola di Yayasan Bina Insan Mandiri yang berlokasi di Pancoranmas, Kota Depok, dan bertempat di salah satu ruang kegiatan belajar mengajar.

2.2 Tata Kelola Tempat dan Waktu Pemberian Penyuluhan dan Konseling

Pemberian sosialisasi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan cara mengundang para orang tua peserta didik untuk menjelaskan tujuan kegiatan konseling kepada peserta.

- a. Melakukan pengelompokan orang tua siswa guna mengatur jadwal pelaksanaan penyuluhan bagi setiap kelompok berdasarkan jenjang pendidikan. Kegiatan ini diperuntukkan bagi orang tua siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya yang berada di kelas XII.
- b. Mengatur tata letak dan penggunaan tempat kegiatan dengan mempertimbangkan jumlah peserta serta narasumber atau penyuluh yang terlibat.
- c. Menyusun dan menetapkan jadwal pelaksanaan penyuluhan bagi beberapa kelompok peserta secara terencana.
- d. Menentukan lokasi kegiatan di ruang tertutup atau di dalam ruang kelas.
- e. Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan dengan jadwal pembelajaran, yang dimulai pada pukul 13.30 WIB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Lapangan

Sekolah Terbuka Yayasan Bina Insan Mandiri (Sekolah Master) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berlokasi di area Terminal Terpadu Depok, Jl. Raya Margonda No. 58 Pancoranmas - Kota Depok. SMP dan SMA Terbuka Yayasan Bina Insan Mandiri merupakan sekolah terbuka yang mengedepankan pendidikan yang

setara dengan pendidikan formal yang berada di wilayah Kota Depok. Dengan pengembangan Kurikulum Nasional yang mengarah pada pembentukan karakter dengan didukung oleh tenaga pengajar sukarelawan yang berasal dari para aktivis (penggiat) sosial yang memiliki komitmen dan peduli dalam dunia pendidikan dan ditunjang oleh fasilitas yang cukup memadai diharapkan mampu membentuk peserta didik memiliki kompetensi sehingga mampu bersaing dan berwawasan pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai sosial dan agama.

3.2 Identifikasi Permasalahan Pokok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di Yayasan Bina Insan Mandiri Pancoran Mas Depok, diketahui bahwa para siswa di sekolah tersebut masih belum memahami pentingnya pendidikan sebagai bentuk investasi untuk masa depan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat dalam bentuk program bimbingan dan pendampingan bagi siswa. Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai arah dan perencanaan pendidikan ke depan sangat penting agar peserta didik mampu memilih serta memperoleh informasi yang akurat, sekaligus mengembangkan dan mengaplikasikan minat serta bakat yang dimiliki. Edukasi mengenai investasi pendidikan dibutuhkan agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dan menyusun perencanaan karier secara matang. Kenyataannya, sebagian besar siswa yang memiliki minat terhadap suatu jenis pekerjaan belum didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, baik secara akademik maupun yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya eksplorasi karier yang berkaitan erat dengan pendidikan yang berkelanjutan.

3.3 Pelaksanaan dan Jenis Kegiatan

Tim Abdimas dari Universitas Gunadarma menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengunjungi secara langsung lokasi dan melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik, di Yayasan Bina Insan Mandiri (Sekolah Master). Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 Desember 2025 yang berlokasi di area Terminal Terpadu Depok, Jl. Raya Margonda No. 58 Pancoranmas - Kota Depok. Jenis kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemberian bimbingan konseling kepada orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar di Yayasan Bina Insan Mandiri (Sekolah Master) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pendidikan sebagai bekal dan investasi masa depan.

3.4 Penyuluhan Pendidikan Bagi Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi di lokasi pembelajaran serta melalui sesi tanya jawab dan diskusi bersama peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua

siswa di Yayasan Bina Insan Mandiri yang berlokasi di Pancoranmas, Kota Depok, terkait berbagai permasalahan yang dihadapi, diperoleh sejumlah alternatif solusi. Salah satu solusi yang diajukan adalah memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan sebagai bentuk investasi jangka panjang bagi masa depan anak. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai potensi dan kemampuan diri sebagai bekal untuk masa depan,
- b. Mengenalkan dunia kerja yang relevan dengan keterampilan (skill) yang dimiliki siswa,
- c. Memberikan wawasan tentang perencanaan studi dan karier sebagai bagian dari investasi pendidikan, dan
- d. Menumbuhkan serta mempertahankan motivasi belajar agar terus meningkat secara berkelanjutan.

3.5 Pelaksanaan Penyuluhan Pendidikan



Gambar 1 Sambutan Ketua Abdimas Ke Sekolah MASTER
Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2 Pelaksanaan Penyuluhan Pendidikan Ke Sekolah MASTER
Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Narasumber 1



Gambar 3 Pelaksanaan Penyuluhan Pendidikan Ke Sekolah MASTER

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Narasumber 2



Gambar 4 Sesi Tanya Jawab Pelaksanaan Penyuluhan Pendidikan



Gambar 5 Tim Abdimas Psikologi Dalam Penyuluhan Pendidikan Bersama Orang Tua

Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak dapat meningkatkan serta memperkuat pemahaman moral para pembina dan orang tua peserta didik di Yayasan Bina Insan Mandiri Pancoranmas, Kota Depok. Pemahaman moral merujuk pada kemampuan individu dalam menelaah alasan di balik suatu tindakan serta proses berpikir yang mengantarkan seseorang pada penilaian bahwa suatu hal dianggap baik atau buruk. Dengan demikian, pemahaman moral tidak semata-mata membahas kategori baik atau buruk, melainkan lebih menitikberatkan pada proses penalaran yang mendasari penentuan nilai tersebut.

4.2 Saran

Agar proses belajar mengajar tetap berlangsung secara kondusif, para pembina peserta didik perlu bersikap proaktif dengan menyusun program pengembangan keterampilan sosial dan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan edukatif, serta melakukan pemantauan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, orang tua peserta didik di Yayasan Bina Insan Mandiri Pancoranmas Depok diharapkan dapat menjalin kerja sama yang harmonis dengan pihak yayasan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan berkesinambungan

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, Gary S. (1993). *Human capital, theoretical and empirical analysis with special Reference to education: Third edition*, Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Cohn, Elchanan (1979). *The economic of education*. Cambridge, Massachusetts: Ballinger Publishing Company.
- Halal, Willian E. (1998). *The infinite resource*. San Fransisco: Jossey – Bass Inc.
- Knowles, Malcolm S. (1990). *The modern practice of adult education: From pedagogy to Andragogy*. Chicago: Association Press.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 1 (1), 24 – 44. DOI: [10.24090/jk.v1i1.530](https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530)